KOMPETENSI TUTOR DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN KESETARAAN DI SKB KOTA SERANG

Nisrina Nur Aisyah[1], Ila Rosmilawati[2], Dadan Darmawan[3]
[1,2,3] PNF FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2221220080@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study seeks to identify tutors competencies for utilizing digital media during equivalency education learning at SKB Kota Serang, identify examine the intenal and external barriers to digital media into learning activities, and examine strategies for tutors professional development in facing digital era learning. This research applied a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving tutors, learners, and administrators at SKB Kota Serang. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicated that tutors competencies in utilizing digital media in equivalency education learning at SKB Kota Serang have begun to develop but are not yet optimal. Tutors have utilized several digital media tools such as PowerPoint, learning videos, online conferencing applications, and the internet as learning materials; however, the implementation of digital media is still limited and has not been fully incorporated into instructional planning, implementation, and evaluation. Internal inhibiting factors include limited digital literacy, low self confidence in using technology, and the continued dominance of conventional teaching methods. Meanwhile, external factors include limited learning facilities, technological devices, internet access, and the lack of sustainable technology based training programs. Efforts to develop tutors professionalism have been carried out through self directed learning, discussions among tutors, and internal training activities, although stronger institutional support is still needed. This study concludes that improving tutors competencies in utilizing digital plays a significant role in improving the effectiveness of equivalency education in the digital era. Therefore, continuous training, improvement of facilities and infrastructure, and supportive institutional policies are needed so that tutors can integrate digital media more innovatively and effectively into the learning process.

Keywords: Tutor Competence, Digital Media, Equivalency Education, Non Formal Education, Tutor Professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menghambat integrasi media digital dalam proses pembelajaran, serta mengetahui strategi pengembangan profesional tutor dalam menghadapi pembelajaran di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tutor, peserta didik, serta pengelola SKB Kota Serang. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian hasil data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor dalam pemanfaatan media

digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang sudah mulai berkembang, namun belum optimal. Tutor telah memanfaatkan beberapa media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi konferensi daring, dan internet sebagai sumber belajar, tetapi penggunaannya masih bersifat sederhana dan belum diterapkan secara pedagogis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Faktor internal yang menjadi hambatan terdiri atas keterbatasan literasi digital, rendahnya rasa percaya diri dalam penggunaan teknologi, serta kebiasaan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas pembelajaran, perangkat teknologi, akses internet, serta minimnya pelatihan teknologi pembelajaran yang berkelanjutan. Upaya pengembangan profesionalisme tutor dilakukan melalui pembelajaran mandiri, diskusi antar tutor, dan pelatihan internal, namun masih memerlukan dukungan kelembagaan yang lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran kesetaraan di era digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan kelembagaan agar tutor mampu mengintegrasikan media digital secara lebih inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Tutor, Media Digital, Pembelajaran Kesetaraan, Pendidikan Non Formal, Profesionalisme Tutor

A. Pendahuluan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang berfungsi menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan melalui jalur formal. Program pendidikan kesetaraan diselenggarakan melalui Paket A, Paket B, dan Paket C yang memiliki kesetaraan dengan tingkat SD, SMP, serta SMA. Keberadaan program pendidikan kesetaraan menjadi penting dalam mendorong pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan formal (Rahman et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran kesetaraan bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran, termasuk pada pendidikan kesetaraan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan peluang bagi tutor untuk menyampaikan materi secara lebih variatif, fleksibel, dan interaktif. Media digital dapat digunakan dalam penyampaian materi, komunikasi pembelajaran, evaluasi, maupun akses

sumber belajar yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, penggunaan media digital juga dapat membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu belajar karena bekerja atau memiliki kondisi sosial tertentu. Namun, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran kesetaraan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kemampuan tutor dalam mengoperasikan teknologi, keterbatasan fasilitas, serta akses internet yang belum stabil (Cahyadi et al., 2022).

Tutor memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran kesetaraan. Kompetensi tutor dalam memanfaatkan media digital tidak hanya berhubungan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan pedagogis untuk memanfaatkan media digital ke dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital. Pemanfaatan media digital yang dilakukan tutor dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi tutor menjadi salah faktor yang penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kesetaraan pada perkembangan teknologi digital (Uştuk, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di pendidikan nonformal juga dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan literasi digital tutor, pengalaman penggunaan media digital, motivasi pengembangan diri, serta kesiapan tutor dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Panchenko, 2021). Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kelembagaan, akses internet, serta kesempatan pelatihan dan pendampingan tutor (Khusniyah, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan tutor dan dukungan lingkungan pembelajaran.

SKB Kota Serang sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan mulai menggunakan media digital pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, lembaga telah memiliki beberapa perangkat pendukung pembelajaran digital, seperti komputer, proyektor, dan perangkat pembelajaran lainnya. Namun, pemanfaatan media digital pada kegiatan pembelajaran belum berjalan secara maksimal serta penerapannya disesuaikan dengan situasi kelas. Selain itu, sebagian tutor masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan media digital secara pedagogis dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kajian mengenai kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang agar diperoleh gambaran mengenai kemampuan tutor, hambatan yang dihadapi, serta bentuk pengembangan profesionalisme tutor dalam pembelajaran berbasis digital (Darmawan et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh gambaran mengenai kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman secara mendalam mengenai pengalaman, kemampuan, hambatan, serta pengembangan profesionalisme tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Serang yang melaksanakan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, serta Paket C.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara bersama kepala SKB, tutor, dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang. Informan penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penggunaan media digital pada pembelajaran kesetaraan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, dan

berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi guna memperoleh data yang lebih lengkap mengenai kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan selama penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kompetensi tutor, faktor penghambat, serta pengembangan profesionalisme tutor dalam penggunaan media digital pada pembelajaran kesetaraan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dari berbagai informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata mengenai kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SPNF SKB Kota Serang dengan fokus pada kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa tutor di SKB Kota Serang mulai menggunakan berbagai media digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi konferensi daring, serta platform berbasis internet. Pemanfaatan media digital tersebut dilakukan untuk mendukung penyajian materi supaya lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Namun, penggunaan media digital masih belum berjalan secara optimal dan belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh tutor. Sebagian tutor masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas tertulis dibandingkan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Pada aspek kompetensi pedagogik, tutor telah menunjukkan

kemampuan dalam merancang pembelajaran dan menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Tutor juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel dan komunikatif melalui penggunaan media digital sederhana. Akan tetapi, kemampuan dalam mengintegrasikan media digital secara pedagogis masih terbatas, terutama dalam pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital dan penggunaan media interaktif yang lebih inovatif. Sebagian tutor mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran tertentu serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Pada kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki penguasaan materi yang cukup baik sesuai bidang pembelajaran masing-masing. Namun, kemampuan pengembangan diri dalam bidang teknologi digital masih perlu ditingkatkan. Sebagian tutor belum mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran secara rutin sehingga pemanfaatan media digital masih berada pada tahap dasar. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat komputer dengan spesifikasi rendah, dan keterbatasan akses perangkat bagi peserta didik menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri tutor dalam menggunakan teknologi dan kebiasaan menggunakan metode konvensional juga memengaruhi proses integrasi media digital dalam pembelajaran kesetaraan.

Pada kompetensi sosial dan kepribadian, tutor menunjukkan sikap yang komunikatif, terbuka, dan mampu membangun hubungan baik dengan peserta didik. Tutor berupaya memberikan motivasi belajar kepada warga belajar yang memiliki latar belakang serta karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, tutor juga menunjukkan sikap tanggung jawab serta kemauan untuk terus belajar menyesuaikan perkembangan teknologi. Upaya pengembangan profesionalisme tutor dilakukan melalui diskusi sesama tutor, pelatihan internal, serta penggunaan media digital secara mandiri. Namun, pelaksanaan pengembangan profesional masih belum berlangsung secara berkelanjutan dan memerlukan dukungan kelembagaan yang lebih optimal agar kompetensi tutor dalam

pemanfaatan media digital dapat meningkat secara menyeluruh.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang telah berkembang, tetapi belum optimal pada seluruh aspek kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa tutor telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan media digital, seperti penggunaan presentasi digital dan video pembelajaran, namun belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis ke dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep TPACK yang menekankan bahwa pembelajaran efektif memerlukan integrasi antara pengetahuan materi, pedagogik, dan teknologi. Dalam praktiknya, sebagian tutor masih lebih fokus pada penyampaian materi dibandingkan pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan partisipatif.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kompentensi tutor dalam penggunaan media digital dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal. Fakto internal mencakup keterbatasan literasi digital, rendahnya kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi, serta kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, akses internet yang kurang stabil, serta minimnya pelatihan teknologi pembelajaran yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendukung pendapat Khusniyah (2022) dan Panchenko (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana serta kesiapan tutor menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital pada pendidikan non formal. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital belum terlaksana secara optimal dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang lebih inovatif.

Pada aspek profesionalisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki kesadaran untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Tutor mulai berupaya mengikuti perkembangan media digital melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan sesama tutor, dan pelatihan internal yang diselenggarakan lembaga. Hal ini menunjukkan adanya perubahan profesionalisme tutor dari pembelajaran konvensional menuju

pembelajaran yang lebih menyesuaikan perkembangan teknologi digital. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ioannou (2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme tutor pada era digital ditandai dengan kemampuan beradaptasi, sikap reflektif, dan komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan (Ioannou, 2023). Namun demikian, peningkatan profesionalisme tutor masih memerlukan dukungan yang lebih sistematis melalui program pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas digital, serta kebijakan kelembagaan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran kesetaraan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan fleksibilitas proses belajar warga belajar. Akan tetapi, keberhasilan implementasi media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan kompetensi tutor, dukungan sarana prasarana, serta pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara tutor, lembaga, dan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi digital tutor agar pembelajaran kesetaraan dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada perkembangan teknologi digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tutor dalam penggunaan media digital sudah mulai berkembang, namun belum optimal pada seluruh aspek kompetensi. Tutor telah memanfaatkan beberapa media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi konferensi daring, dan platform berbasis internet untuk mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, pemanfaatan tersebut masih digunakan secara dasar dan belum diterapkan secara pedagogis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Sebagian tutor masih lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penggunaan media digital belum berjalan secara konsisten dan inovatif.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal yang menghambat peningkatan kompetensi tutor dalam mengintegrasikan media digital pada pembelajaran kesetaraan. Faktor internal meliputi keterbatasan literasi digital, rendahnya rasa percaya diri dalam penggunaan teknologi, serta kebiasaan tutor menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas pembelajaran, akses internet yang belum stabil, perangkat teknologi yang masih terbatas, serta minimnya pelatihan teknologi pembelajaran yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital belum berjalalan secara optimal dalam proses pembelajaran kesetaraan di SKB Kota Serang.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan profesionalisme tutor mulai terlihat melalui adanya kesadaran tutor untuk terus mengembangkan kemampuan dan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran. Tutor berupaya meningkatkan kemampuan digital melalui pembelajaran mandiri, diskusi sesama tutor, dan pelatihan internal yang diselenggarakan lembaga. Namun, pengembangan profesionalisme tersebut masih memerlukan dukungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, baik melalui peningkatan sarana prasarana, pelatihan kompetensi digital, maupun kebijakan kelembagaan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran kesetaraan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi tutor dalam pemanfaatan media digital menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran kesetaraan yang lebih efektif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada perkembangan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, A., Hendryadi, Widyastuti, S., & Suryani. (2022). COVID-19, emergency remote teaching evaluation: the case of Indonesia. *Education and Information Technologies*, *27*(2), 2165–2179. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3

Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 491–498. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2022

Ioannou, N. (2023). Professional development of adult educators: A European perspective. *International Review of Education*, *69*(3), 379–399. https://doi.org/10.1007/s11159-023-10014-0

Khusniyah, N. L. (2022). Digital Learning Media Needs Analysis for English Reading Comprehension Class. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 241–248. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1920

Panchenko, L. F. (2021). Digital storytelling in adult education: barriers and ways to overcome them. *Educational Technology Quarterly*, *2021*(4), 673–688. https://doi.org/10.55056/etq.41

Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *4*(1), 98–107. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010

Uştuk, Ö. (2022). HOW MASSIVE OPEN ONLINE COURSES CONSTITUTE DIGITAL LEARNING SPACES FOR EFL TEACHERS: A NETNOGRAPHIC CASE STUDY. In *Teaching English with Technology* (Vol. 22, Number 4). http://www.tewtjournal.org